

Efektivitas Media Video Pembelajaran Shalat Dalam Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Anak Usia Dini

Dhia Rahmadika^{1*}, Nuraida²

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: nuraida.ftk@ar-raniry.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni) (2025)

Di revisi (Juli) (2025)

Di setuju (Juli) (2025)

Keywords:

Media; Video; Shalat.

Abstract

This study aims to test the effectiveness of video learning media on improving the shalat movements of early childhood. The method used is a quasi-experiment with a quantitative approach. The design used is a one-group pretest-posttest. The population in this study is 24 children in group B aged 5-6 years, and the sample in this study uses total sampling technique. The pretest results showed a score of 42.1 with an average of 1.75. After the intervention through three stages of learning using video media and material explanations, the posttest results showed a total score of 69.7 and an average of 2.9. The Shapiro-Wilk normality test showed a significance value of $0.819 > 0.05$ for the pretest and $0.114 > 0.05$ for the posttest, both of which were greater than 0.05, indicating that the data were normally distributed. Furthermore, the t-test showed a t-calculated value and t-table value of $11.049 > 2.067$. Thus, sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$, meaning H_0 is rejected and H_a is accepted. This proves that the research conducted using the quasi-experimental method at RA Takrimah, through hypothesis testing, indicates that the video medium is effective, but mastery of shalat movements among children is only effective for a small portion of children, not encompassing the entire group.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media video pembelajaran shalat dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak usia dini. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest. Populasi pada penelitian ini adalah 24 anak kelompok B usia 5-6 tahun dan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Hasil Pretest menunjukkan nilai sebesar 42,1 dengan rata-rata 1,75. Setelah diberikan perlakuan melalui tiga tahapan pembelajaran menggunakan media video dan penjelasan materi, hasil Posttest dengan nilai total 69,7 dan rata-rata 2,9. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi Pretest sebesar $0,819 > 0.05$ dan Posttest sebesar $0,114 > 0.05$, yang keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, Uji t menunjukkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} $11,049 > 2,067$. Maka sig (2-tailed) $0,000 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode quasi eksperimen di RA Takrimah, secara uji hipotesis media video dinyatakan efektif, namun penguasaan gerakan shalat anak hanya efektif pada sebagian kecil anak, belum mencakup keseluruhan.

Pendahuluan

Anak Usia dini merupakan tahap awal yang dilalui oleh anak-anak. Anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia 0-6 tahun (Isnainingsih & Rohman, 2019). Semua anak harus melalui proses ini karena merupakan proses pertama yang mereka alami selama masa pertumbuhan dan perkembangan. Menurut NAEYC, anak-anak berusia antara 0 dan 8 tahun diklasifikasikan sebagai anak usia dini (Roza et al., 2019).

Pendidikan anak usia dini sangat membantu pertumbuhan psikologis, intelektual, emosional, dan spiritual anak. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak-anak mencapai potensi mereka secara maksimal di semua bidang, termasuk kognitif, motorik, sosial, emosional, fisik, dan bahasa. Dalam hal ini, lembaga PAUD berperan dalam menerapkan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek tersebut, termasuk pertumbuhan moral dan spiritual anak (Pokhrel, 2024).

Shalat adalah salah satu elemen penting yang perlu diajarkan dan diperkenalkan kepada anak-anak. Dalam Islam, shalat adalah cara bagi umat Islam untuk menunjukkan pengabdian mereka kepada Allah SWT selain sebagai kewajiban. Ajaran pertama dalam Islam adalah shalat, yang diamanatkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat Islam melalui perjalanan Isra' mi'raj Rasulullah SAW. Oleh karena itu, shalat merupakan hal yang krusial dalam kehidupan seorang Muslim karena berfungsi sebagai pedoman moralitas dan perilaku yang baik serta sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan (Hayati, 2020).

Ibadah paling utama dalam agama islam adalah shalat lima waktu, mendidik anak untuk mendirikan shalat adalah perintah dalam agama islam. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh hadist berikut ini:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي

الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Doronglah anak-anak mu untuk shalat saat mereka berusia 7 tahun, pukullah mereka bila tidak shalat saat berusia 10 tahun dan pisahkan tempat tidur mereka"(HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Menurut hadist tersebut, sangat penting bagi anak-anak untuk diajari shalat di usia dini agar mereka dapat melakukannya saat berusia tujuh tahun. Namun, orang tua harus mengambil tindakan tegas, seperti menerapkan disiplin, untuk membuat anak mau shalat jika mereka tidak mau pada usia tersebut. Hadist ini menyoroti pentingnya mengajarkan anak-anak untuk shalat agar mereka berkembang menjadi orang dewasa yang Islami. Oleh karena itu, anak-anak harus diajarkan bagaimana cara shalat dan memahami shalat wajib serta sunnah di lembaga pendidikan anak usia dini. Karena shalat adalah salah satu pilar agama Islam, maka sangat penting untuk mengajarkan anak-anak cara shalat (Ifina Trimuliana et al., 2022).

Anak yang berumur 7 tahun atau 9 tahun, tentu belum mencapai usia untuk bertanggung jawab secara hukum syari'ah. Mengerjakan shalat atau tidak, bagi anak tidak masalah karena belum ada dosa yang mengikat mereka. Namun, yang ditunjukkan hadits ialah upaya penanaman pembiasaan shalat atau beribadah bagi anak sejak usia dini. Karena, seseorang yang sudah terbiasa dengan shalat sejak kecil, saat mereka dewasa anak akan terbiasa dan sulit bagi mereka untuk meninggalkannya. Sebaliknya, anak yang tidak ditanamkan pembiasaan shalat sedari kecil akan susah untuk membiasakan shalat setelah mereka dewasa sekalipun dengan paksaan ataupun hukuman. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk membiasakan shalat bagi anak usia dini sehingga setelah mereka dewasa, anak akan terbiasa dengan shalat (Hadi, 2021).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di RA Takrimah, pembiasaan shalat pada anak usia dini penting diajarkan lebih awal, agar ketika dewasa anak sudah memahami gerakan, bacaan dan waktunya. Di RA Takrimah pembelajaran shalat dimulai dari pengenalan gerakan terlebih dahulu seperti berdiri tegak, takbiratul ihram, rukuk, sujud dan duduk setelah diajarkan gerakan baru diajarkan bacaan. Pengenalan gerakan lebih awal membantu anak memahami urutan shalat secara bertahap dan memudahkan mereka saat menghafal bacaan. Kegiatan pembelajaran di RA Takrimah lebih menekankan pada praktik gerakan shalat tanpa harus terikat pada jenis shalat wajib atau sunnah tertentu. Metode yang digunakan guru meliputi cermah, demonstrasi dan praktik langsung untuk mempersiapkan anak ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Praktik gerakan shalat lebih awal juga disebutkan dalam pedoman implementasi kurikulum Raudathul Athfal (RA) tahun 2018 pada lingkup perkembangan nilai agama dan

moral, pada tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun anak diharapkan mampu melakukan gerakan shalat dengan urutan yang benar (Kementerian Agama, 2022).

Pada tanggal 24 Januari 2025, observasi awal dilakukan di kelompok B RA Takrimah tungkob yang berjumlah 24 anak, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum dapat melaksanakan gerakan shalat dengan benar, mulai dari takbir hingga salam. Contohnya, saat melakukan takbir tangan tidak diangkat dengan benar, punggung tidak lurus, tidak menghadap kiblat, tangan tidak diletakkan di lutut dengan benar dan terakhir tidak mengikuti gerakan dengan baik dan benar. Praktik shalat di RA Takrimah sudah diajarkan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktik langsung. Pada kegiatan praktik shalat sangat penting bagi guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, agar anak-anak dapat lebih semangat dan lebih terlibat dalam praktik shalat. Pada pelaksanaan shalat tentu media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran shalat.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran shalat. Salah satu media pembelajaran yang bisa kita terapkan kepada anak adalah media audio visual. Media pembelajaran adalah sebuah sarana yang dapat membantu menyampaikan suatu tujuan pembelajaran (Nurfadhillah, 2021). Selain itu, media juga dikatakan sebagai rangsangan atau alat yang sudah disediakan guru untuk mengaktifkan peserta didik (Yuliana, 2019).

Media audio visual dapat meningkatkan minat anak, memperjelas materi pembelajaran, menyederhanakan konsep yang rumit dan kompleks, membuat hal yang abstrak menjadi lugas, konkret dan mudah dipahami serta meningkatkan efisiensi sehingga dapat meningkatkan daya serap anak terhadap materi (Khodijah, 2020).

Masalah serupa ditemukan oleh Sahara dkk (2020), dengan judul “Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan dan Gerakan Shalat Dengan Media Audio Visual (Video) Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar” yang menemukan bahwa beberapa anak masih memiliki kekurangan dalam melafalkan doa, keterampilan gerakan shalat, dan urutan gerakan shalat. Sahara dan kawan-kawan menggunakan materi audio visual untuk mengatasi kendala tersebut. Temuan dari investigasi audio-visual penelitian ini telah jauh lebih baik. Pada siklus I dan II, proporsi anak yang dapat shalat pada awal pratindakan meningkat dari 42% menjadi 57% dan

74%. Hal ini menunjukkan keberhasilan dan kualitas temuan penelitian ini (Sahara et al., 2020).

Prajakusuma dkk (2016), dengan judul “ Penerapan Metode Latihan (Drill) Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Ketetapan Gerakan Shalat” Masalah yang muncul, terutama di kelompok A, termasuk fakta bahwa beberapa anak masih melakukan shalat dengan cara yang salah. beberapa anak masih kesulitan dalam melakukan gerakan shalat dan banyak yang masih bermain-main dalam melakukan shalat, terutama dalam hal gerakan. Dengan menerapkan metode latihan (drill). Prajakusuma dan teman-temannya mampu melewati masalah ini dan meningkatkan ketepatan gerakan shalat mereka dengan menggunakan audio visual. Menurut temuan penelitian, penggunaan strategi latihan dengan (drill) berbantuan audio visual dapat meningkatkan ketepatan gerakan shalat sebesar 42% Pada siklus II, kriteria sedang meningkat sebesar 83%. Temuan tersebut menunjukkan keberhasilan dan kualitas penelitian ini (Prajakusuma et al., 2016).

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengintegrasikan materi audio-visual, namun menggunakan video aktor secara langsung. Hal ini dipilih karena tampilan komponen tubuh, termasuk tangan, dalam media animasi sering kali kurang realistis. misalnya, bentuknya bulat dan tidak sesuai dengan tangan manusia asli yang dapat mempersulit pemodelan gerakan shalat secara akurat. Selain itu peneliti juga menggunakan metode yang berbeda, yaitu metode penelitian kuantitatif *Design one group pretest Posttest*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas media video pembelajaran shalat dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak sebelum dan sesudah di terapkan video pembelajaran gerakan shalat.

Media audio visual dapat meningkatkan minat anak, memperjelas materi pembelajaran, menyederhanakan konsep yang rumit dan kompleks, membuat hal yang abstrak menjadi lugas, konkret dan mudah dipahami serta meningkatkan efisiensi sehingga dapat meningkatkan daya serap anak terhadap materi (Khodijah, 2020).

Media audio visual merupakan gabungan antara media audio dan visual atau yang lebih dikenal dengan video pandang dengar. Pembelajaran yang disampaikan secara lebih menyeluruh dan efektif ketika materi audio visual digunakan. Selain itu, media audio visual juga dapat menjadi pengganti guru pada saat tertentu. Peran guru dapat berubah

menjadi fasilitator belajar dengan memberikan kemudahan bagi anak-anak dalam proses belajar. Contohnya, media audio visual, televisi, video pendidikan, program slide suara dan lain sebagainya (Mufarrochah et al., n.d.).

Media audio visual menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mendukung pembelajaran gerakan shalat anak usia dini. Kemampuan menggabungkan unsur suara dan visual menjadi materi lebih mudah dipahami, menarik, serta memotivasi anak untuk mempraktikkan gerakan sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Melalui video pembelajaran anak dapat mengamati contoh secara jelas dan menirukannya, baik secara individu maupun kelompok besar.

Temuan dari penelitian Harisa ddk. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu mengembangkan kemampuan mendengarkan, mengevaluasi informasi yang diterima serta memberikan contoh yang dapat ditiru oleh anak. Oleh karena itu, diharapkan penerapan media audio visual dalam pembelajaran gerakan shalat mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif dan mendorong perkembangan kemampuan gerakan shalat anak (Harisa et al., 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah one group *pretest-posstest*. Populasi pada penelitian ini adalah 24 anak kelompok B usia 5-6 tahun. Sample yang digunakan pada adalah teknik total sampling, yaitu teknik dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Haryani et al., 2019). Lokasi penelitian dilaksanakan Di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji normalitas dan uji T. Pada penelitian ini dilakukan perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu dimana peneliti memberi perlakuan kepada satu kelompok yang sebelumnya di test dahulu (*Pretest*), kemudian di ukur atau di test kembali (*posttest*). Setelah diberikan peneliti membandingkan keadaan sebelum dan sesudah media di berikan perlakuan (Habibatullah et al., 2021).

Tabel 1. Rancangan one group pretest-posttest

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
B	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Nilai Pre-test (Sebelum Menggunakan video)

O₂ : Nilai Pos-test (Sesudah Menggunakan video)

X : Penerapan Media Audio Visual

Sumber : (Tarbiyah et al., 2024).

Tabel 2. Indikator instrumen observasi

Aspek	Indikator
Berdiri Tegak	Melakukan gerakan berdiri tegak dengan sempurna
Takbiratul Ihram	Melakukan gerakan takbiratul ihram dengan sempurna
Tangan bersedekap	Melakukan gerakan tangan bersedekap dengan sempurna
Ruku'	Melakukan gerakan ruku' dengan sempurna
I'tidal	Melakukan gerakan i'tidal dengan sempurna
Sujud	Melakukan gerakan sujud dengan sempurna
Duduk antara dua sujud	Melakukan gerakan duduk antara dua sujud dengan sempurna
Tasyahud awal	Melakukan gerakan tasyahud awal dengan sempurna
Tasyahud akhir	Melakukan gerakan tasyahud akhir dengan sempurna
Salam	Melakukan gerakan salam dengan sempurna

Sumber : (Purnama, 2020).

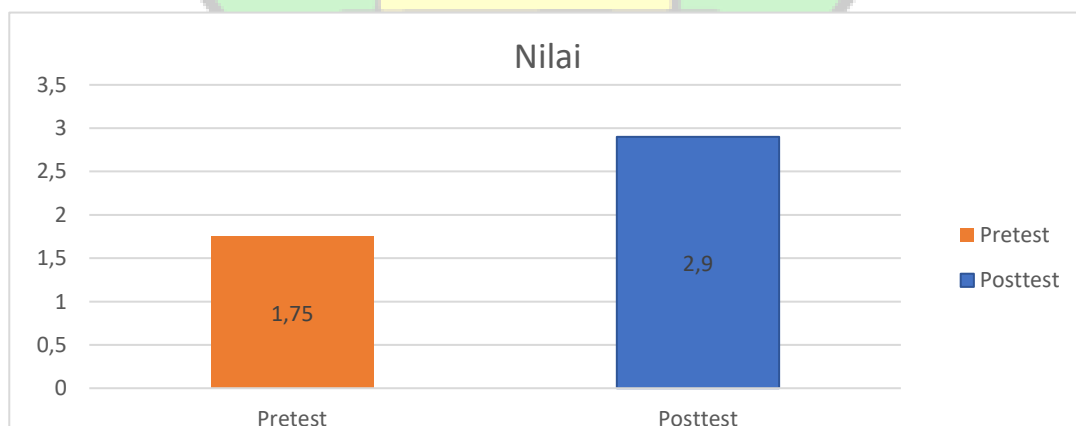
Hasil Penelitian dan Dikusi

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas media video pembelajaran shalat dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak usia dini di kelompok B pada usia (5-6 tahun), penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Penelitian ini dilakukan di RA Takrimah, Desa Tungkop, Kecamatan Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Quasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah desain one group *pretest-posttest*, dan sample pada penelitian ini menggunakan jenis total sampling. Penelitian dilakukan dengan penilaian awal (*Pretest*) terlebih dahulu menggunakan instrumen observasi tanpa media video Pembelajaran. Setelah itu, diberikan (*treatment*) atau perlakuan selama 3 hari berturut-turut menggunakan media video pembelajaran gerakan shalat dan test akhir (*Posttest*) tanpa menggunakan media.

Pretest dilakukan sebelum pembelajaran menggunakan media video terhadap pengenalan gerakan shalat anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka nilai *pretest* secara keseluruhan mendapatkan 42,1 dengan nilai rata-rata 1,75. Selanjutnya, dilakukan *treatment* atau perlakuan sebanyak tiga tahapan dengan menggunakan media video pembelajaran dan penjelasan materi. Terakhir dilakukan *posttest* untuk diukur atau di test kembali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka nilai *posttest* secara keseluruhan mendapatkan nilai 69,7 dengan nilai rata-rata 2,9.

Tabel 3. Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Dari tabel 3 diatas, skor rata-rata pada *pretest* dan *posttest* untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak di kelas B4 menunjukkan adanya sedikit peningkatan. Pada nilai *pretest* nilai rata-rata sebesar 1,75 dan nilai rata-rata *posttest* 2,9.

Uji Normalitas

Salah satu jenis uji statistik yang diperlukan untuk memastikan apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau terdistribusi secara tidak normal. Kriteria pengujian jika sig. (2-tailed) > 0,05 (Zulkifli et al., 2025). Teknik Shapiro-Wilk dari SPSS versi 25 digunakan dalam uji normalitas penelitian ini.

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelas	Test Of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Perkembangan						
Kemampuan Gerakan Shalat Anak	,120	24	,200*	,976	24	,819
<i>Posttest</i> Perkembangan						
Kemampuan Gerakan Shalat Anak	,163	24	,097	,933	24	,114
a.Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 di atas, dapat dilihat jumlah sampel 24 (<50) sehingga uji normalitas yang digunakan adalah metode Shapiro wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan pretest sebesar 0.819 > 0.05 dan posttest sebesar 0.114 > 0.05. Sehingga data keduanya berdistribusi normal.

Uji T

Uji T pertama kali dikembangkan oleh William S. Gosset pada tahun 1915. Uji T-test berasal dari nama samaran “*Student*” atau biasa dikenal dengan sebutan “*Student-test*”. Tujuan dari Uji T adalah untuk memastikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada satu sampel atau antara dua mean sampel penelitian. (Dr. Fatimah Djafar et al., 2024).

Paired Samples Test

Tabel 5. Uji-t

	Paired Differences					t	df	sig (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Diberikan Perlakuan- Sesudah diberikan perlakuan	-11,500	5,099	1,041	-13,653	-9,347	-11,049	23	,000

Berdasarkan tabel 5 hasil *uji-t* diatas, (2-tailed) = 0,000 < 0,05 adalah nilai sig yang diperoleh 0,000 < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Berikut ini adalah pernyataan hipotesis berdasarkan penjelasan tersebut:

H_0 : Media video shalat tidak efektif terhadap kemampuan gerakan shalat anak

H_a : Media video shalat efektif terhadap kemampuan gerakan shalat anak.

Dapat disimpulkan Sig (2-tailed) = 0.000 < 0.05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah melakukan *Uji t*, selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . maka nilai hipotesis sebagai berikut :

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

df : n-1

df : 24-1 = 23

df = 23 (2,069)

Nilai t_{tabel} adalah 23 dengan nilai 2,069 berdasarkan nilai yang disediakan. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 11,049 > 2,069$, Hasil H_a diterima H_0 ditolak.

Diskusi

Media pembelajaran merupakan komponen penting yang berperan dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, media berfungsi sebagai alat yang mendukung penyampaian materi pelajaran sekaligus menstimulasi pikiran, perasaan dan perhatian anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Shalat, n.d.).

Hasil temuan menunjukkan bahwa anak di kelompok B yang belajar melalui media video pembelajaran shalat mengalami peningkatan, namun peningkatannya belum optimal dalam menguasai gerakan shalat secara benar. Berdasarkan hasil uji hipotesis, media video pembelajaran shalat dinyatakan efektif. Namun, penguasaan gerakan shalat anak hanya efektif pada sebagian kecil anak, belum mencakup keseluruhan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sahara dkk (2020) dan Prajakusuma dkk (2016) yang menunjukkan bahwa media audio-visual efektif dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak.

Faktor yang mempengaruhi antara lain perbedaan gaya belajar anak, kualitas dan alat video yang digunakan, pendampingan pendidik saat praktik, serta latihan langsung dan penguatan berulang agar anak mampu melakukan gerakan shalat secara mandiri.

Dalam penerapan media audio visual, perlu diperhatikan adanya potensi hambatan yang dapat yang dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Keberhasilan pemanfaatan media ini sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana seperti proyektor, layar, perangkat sistem audio, serta kestabilan listrik (Az-zahro, 2025).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode quasi eksperimen di kelompok B RA Takrimah, secara uji hipotesis media video pembelajaran dinyatakan efektif, namun penguasaan gerakan shalat anak hanya efektif pada sebagian kecil anak belum mencakup keseluruhan. Penilaian *pretest* menggunakan instrumen observasi anak dengan perolehan nilai *pretest* sebesar 42,1 dengan rata-rata 1,75, kemudian dilanjutkan dengan tiga tahapan treatment menggunakan Media video pembelajaran gerakan shalat. Selanjutnya, penilaian *posttest* menggunakan instrumen observasi anak, diperoleh nilai sebesar 69,7 dengan rata-rata 2,9. Setelah mendapatkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, maka dilanjutkan dengan uji normalitas dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Hasil yang diperoleh nilai signifikan *pretest* $0.819 > 0.05$ dan *posttest* $0.114 > 0.05$ dan menunjukkan bahwa data pretest dan posttest terdistribusi normal. Selanjutnya dilanjutkan dengan *Uji t (Paired Differences)* dengan melakukan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . diperoleh nilai $11,049 > 2,069$ maka sign (2-tailed) $0.000 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Az-zahro, M. R. (2025). *Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Bacaan Dan Gerakan Sholat Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Di SDN Mojotengah I Pasuruan*. 1.
- Dr. Fatimah Djafar, S. P. M. S., Ingka Rizkyani Akolo, S. P. M. S., Apriliyanus Rakhmadi Pratama, S. S. M. S., Murtikusuma, R. P., & Suhardi, M. (2024). *STATISTIKA PENDIDIKAN: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit P4I. <https://books.google.co.id/books?id=Afb1EAAAQBAJ>
- Hadi, S. (2021). *Pesan dari Langit* 1. Penerbit A-Empat. <https://books.google.co.id/books?id=qgJTEAAAQBAJ>
- Harisa, A., Ubaidillah, A., Alam, M., & Rachmawati, U. (2022). Efektivitas Media Audio dalam Mengenalkan Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 120–134. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.835>
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105–114. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.105-114>
- Hayati, A. M. U. (2020). Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis). *Spiritualita*, 4(2). <https://doi.org/10.30762/spr.v4i2.2688>
- Ifina Trimuliana, M. P., Zulfikar, M. P., Rahmat Permana, M. P., Kafkaylea, A., & Premium, C. (2022). *AKTIVITAS FISIK SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=g-tmEAAAQBAJ>
- Kementerian Agama. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal (RA)* (p. hal. 3-6).

- Mufarrochah, S. P., Syaihul Muhlis, S. I. P. M. P., & Adab, P. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI (Teori dan Praktik)*. Penerbit Adab.
<https://books.google.co.id/books?id=zVXVEAAAQBAJ>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Prajakusuma, M., Kurniah dan Delrefi, N. D., & Kurniah, N. (2016). Penerapan Metode Latihan (Drill) Berbantuan Audio Visual Untuk. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 67.
- Purnama, Y. (2020). *Shalatlah Sebagaimana Melihatku Shalat ! Tata Cara Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam*. 1–267.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sahara, S., Hardi, V. A., & Fauziddin, M. (2020). Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Dan Gerakan Shalat Dengan Media Audio Visual (Video) Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 137–145. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1139>
- Shalat, B. (n.d.). *Jurnal Tunas Cendekia MEMPERMUDAH BELAJAR SALAT ANAK USIA DINI : PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL GE ' TENGAN* Wiskel Safitri Pendidikan merupakan hal yang mempunyai peran terpenting bagi perkembangan manusia , karena dengan te. 0849, 36–42.
- Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., & Ar-raniry, U. I. N. (2024). *ENHANCING LINGUISTIC INTELLIGENCE : THE EFFECTS OF THE SHOW AND TELL METHOD ON 5-6 YEAR-OLDS* *ENHANCING LINGUISTIC INTELLIGENCE : THE EFFECTS OF THE SHOW AND TELL METHOD ON 5-6 YEAR-OLDS*.
- Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., & Afendi, R. A. (2025). *dengan Tutorial uji normalitas dan menggunakan aplikasi SPSS uji homogenitas*. 1(2), 55–68.

